Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

HAMBATAN IMPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER NABAWIYAH DALAM PEMETAAN BAKAT DI SEKOLAH ALAM HIJAU DAUN

Khoirotun Nisa[1], Mega Satria Nurul Falah[2]
[1]International Open University Gambia,
[2]Universitas Muhammadiyah Banten
[1]Khoirotunnisaau7@gmail.com, [2] mega.satria@umbanten.ac.id

ABSTRACT

The implementation of character education curricula in primary schools often encounters obstacles and challenges. This study examines and identifies the factors hindering the effective implementation of the Prophetic Character Education Curriculum in talent mapping at Sekolah Alam Hijau Daun. It uses a descriptive qualitative method, involving the institution's management, teachers, pupils and parents through observation and semi-structured interviews. The data collected were then validated through source triangulation. The findings show that internal obstacles include structural weaknesses, namely a shortage of suitably qualified staff and the discontinuation of training for teachers responsible for the programme. Technical obstacles were also identified: the assessment instruments were considered overly complex and numerous, leading to disorganised record-keeping. External obstacles included parents' differing levels of understanding of the primary aims of Prophetic character education, as well as financial constraints in acting on recommendations following pupils' talent assessments. This indicates that implementation is hindered by a range of internal and external factors, making restructuring necessary in terms of both human resources and management.

Keywords: Obstacles, Prophetic Curriculum, Talent Mapping

ABSTRAK

Implementasi kurikulum karakter di sekolah dasar sering kali mengalami hambatan dan kendala dalam pelaksanaannya. Penelitian ini mengupas dan mengidentifikasi faktor penghambat efektivitas penerapan kurikulum pendidikan karakter nabawiyah pada pemetaan bakat di Sekolah Alam Hijau Daun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang melibatkan pengelola lembaga, guru, murid, dan orang tua murid melalui observasi dan wawancara semi terstruktur. Data yang diperoleh kemudian divalidasi menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hambatan internal berupa kelemahan struktural, yaitu kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni dan terhentinya pelatihan guru yang bertanggung jawab dalam program ini. Selain itu, ditemukan hambatan teknis berupa kompleksitas instrumen yang dinilai terlalu banyak sehingga memicu ketidaktertiban dokumentasi. Sementara itu, hambatan eksternal yang ditemukan menunjukkan adanya ketidakseimbangan pemahaman orang tua terhadap tujuan

utama karakter nabawiyah dan keterbatasan finansial dalam menindaklanjuti rekomendasi pasca-asesmen bakat siswa. Artinya, hambatan implementasi kurikulum ini berasal dari berbagai faktor internal maupun eksternal, sehingga diperlukan restrukturisasi baik dari segi sumber daya manusia maupun dari sisi manajerial.

Kata Kunci: Hambatan, Kurikulum Nabawiyah, Pemetaan Bakat

A. Pendahuluan

`Pendidikan karakter pada lembaga sekolah dasar berfungsi sebagai fondasi utama pengembangan moralitas dan karakter anak sehingga siswa di sekolah tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga integritas moral (Putri, Anjali, & Aggraini, 2024). Terlebih lagi, lembaga pendidikan inklusif lebih memerlukan pilar penting berupa pendidikan karakter dan pemetaan bakat agar proses pembelajaran dapat dipersonalisasi dan menghindarkan anak dari paksaan pembelajaran yang seragam (Nurrohmah, Zulkarnain, Pulungan, & Astrina, 2025) . Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah program untuk melengkapi dimensi afektif dan psikomotorik dalam pengembangan karakter siswa (Fauziah, Faradhilah, Maharani, Sofiani, & Rahmadyanti, 2026). Pendidikan Karakter Nabawiyah oleh Abdul Kholiq menjadi alternatif yang hadir melalui penerapan pendekatan aktivitas naturalistik untuk melengkapi kurikulum nasional. Metode ini bergantung pada instrumen observasi kegiatan dalam penilaian bakat dan karakter siswa. Salah satunya adalah metode TB-40 atau instrumen 40 pilar bakat (Kholiq, 2024). Pendekatan ini dilakukan untuk menguatkan karakter dan nilai spiritual siswa serta menghubungkan secara langsung aktivitas siswa dengan tanggung jawab sosial (Setiawan, 2025). Pendekatan naturalistik juga mampu mendorong perkembangan anak dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dalam asesmen maupun proses belajar (Rahmah, Asiah, Junaeni, & Ma'arif, 2025). Faktor strategis dalam menentukan keberhasilan program pendidikan semacam ini secara konseptual sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia (SDM) (Lestari & Effendy, 2025), Sehingga penyelenggara berperan penting dalam memberikan pembekalan yang terencana (Sulistyarini et al., 2024)

dan tindak lanjut berupa pembinaan berkelanjutan agar guru memiliki keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan (Latifah & Haryati, 2024). Selain itu, diperlukan instrumen observasi yang valid, terstruktur, dan efisien sebagai alat pencatatan untuk mengambil keputusan (Jamin, Mannasai, & Zakaria, 2025).

Meskipun menjanjikan secara konseptual, pelaksanaannya menghadapi kendala krusial pada bagian operasional. (Sriwiguna & Nugraha, 2026) Menjelaskan bahwa absennya tenaga ahli dalam supervisi merupakan akibat dari instrumen yang tidak terstruktur, kelemahan operasional, dan ketiadaan dokumentasi yang sistematis. Pada tahap implementasi suatu program. (Handayani, Muti'ah, & Yulia, 2023) menemukan bahwa dokumentasi yang tidak konsisten dan manajemen program yang lemah menghambat upaya pengembangan bakat dan potensi anak di lingkungan sekolah. Hambatan tersebut juga diperparah oleh kondisi usia yang menyebabkan perkembangan fluktuatif sehingga membutuhkan tingkat ketelitian dan konsistensi yang tinggi (Kholiq, 2024). Di sisi lain, keberhasilan implementasi program ini juga menuntut tanggung jawab seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya elemen internal lembaga sekolah melainkan juga orang tua siswa(Yuniharto, Utamni, Fayliencent, & Hatta, 2024). Sudut pandang evaluasi CIPP pada program pendidikan menunjukkan bahwa terdapat stagnasi jika pembinaan yang berkesinambungan terhadap pelaksana dan penguatan keterlibatan orang tua diabaikan. Hal itu disebabkan oleh sinergi yang kurang, yang dapat menyebabkan disorientasi dari tujuan sebenarnya (Maroeti, 2025).

Hambatan implementasi pendidikan karakter dalam tatanan pendidikan, pengaruhnya terhadap iklim sekolah, maupun modelnya secara konseptual telah banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Namun, terdapat kesenjangan literatur dalam penelitian yang lebih berfokus pada aspek operasional, manajerial, dan struktural instrumen pemetaan bakat dalam kurikulum ini. Penelitian ini hadir untuk menutup kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi kegagalan implementasinya. Dengan demikian, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada benturan antara kompleksitas instrumen, asimetri pemahaman dan kondisi finansial

orang tua, serta kesenjangan kapasitas guru.

Penelitian ini mengusung argumentasi bahwa kurikulum dapat memiliki risiko kehilangan akuntabilitas manajerial ketika tidak ada SDM ahli, beban guru dengan administrasi yang tidak adaptif, serta edukasi pemahaman yang tidak merata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai hambatan dalam penerapan pendidikan karakter nabawiyah dalam pemetaan bakat siswa. Temuan ini juga diharapkan mampu memberi kontribusi praktis sebagai bahan evaluasi dalam mengambil kebijakan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif (Wijaya, Lubis, Siregar, & Batubara, 2025). Penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan karakter nabawiyah yang berlokasi di SD Interaktif Hijau Daun, Kabupaten Semarang. Subjek penelitian yang dipilih sebagai sumber data utama mencakup pihak pengelola sekolah, guru, siswa, dan orang tua.

Metode yang dipakai adalah metode observasi dan wawancara semi-terstruktur. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kondisi lingkungan sekolah secara langsung dan mencermati kegiatan di sekolah yang beririsan secara langsung dengan pemetaan bakat (Pratiwi et al., 2024). Sementara wawancara dilakukan secara langsung maupun tertulis dalam rangka mengumpulkan informasi terkait proses, hasil, maupun tantangan implementasi secara mendalam (Fadila, Safriani, Eliana, & Khaddafi, 2025).

Penelitian ini memakai teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data dalam menguji validitas berbagai sumber (Nurfajriani et al., 2024). Data dikumpulkan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan serta verifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014) .

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tantangan yang signifikan ditemukan dalam penerapan Kurikulum Pendidikan Karakter Nabawiyah di SD Interaktif Hijau Daun adalah kesiapan tenaga ahli yang kurang memadai. Temuan observasi menunjukkan bahwa sekolah dengan kategori inklusi ini kurang memadai

lantaran tidak memiliki tenaga psikolog yang mampu mendampingi asesmen siswa secara intensif. Kondisi ini memberi dampak kesulitan pada guru dalam mengukur proses penilaian perkembangan siswa. Kondisi ini juga diperberat oleh pelatihan dan pembekalan guru terkait pelaksanaan kurikulum pendidikan karakter nabawiyah yang mengalami stagnasi dan tidak dilakukan secara berkesinambungan. Akibatnya, tugas observasi karakter ini bermuara pada satu guru di luar kewajiban administrasi kelas biasa.

Hambatan berikutnya ditemukan pada perangkat evaluasi dan mekanisme proses penyajian hasil laporan bakat dan instrumen penilaian. Hambatan ini menjadi hambatan struktural karena adanya 40 pilar bakat (TB-40) dan asesmen yang menggunakan aplikasi digital. Instrumen ini dinilai oleh guru terlalu rumit untuk diterapkan dalam observasi harian. Akibat kerumitan ini, dokumentasi hasil observasi karakter siswa menjadi tidak tertib, sehingga observasi yang seharusnya dilakukan mingguan menjadi terhambat dan ditinggalkan. Sementara hasil observasi hanya dilakukan dan diserahkan dalam bentuk rapor di akhir semester.

Dari sisi manajerial, kurikulum ini juga tidak memiliki target yang konkret maupun yang dinamis. Penilaian ini kemudian tidak memiliki parameter atau target pencapaian akhir. Akibatnya, manajemen program memiliki kelemahan dalam akuntabilitas, dan hasil observasi juga menjadi semakin kompleks karena hasil pemetaan bakat siswa usia SD belum dapat dikenali secara pasti. Hal itu, menyebabkan terjadinya karakter bakat yang terlihat fluktuatif dan tidak permanen. Hal ini bertentangan dengan teori bakat (Kholiq, 2024) yang menyebutkan bahwa karakter anak adalah bawaan lahir dan tidak berubah.

Selain hambatan internal. Efektivitas pemetaan bakat juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga siswa. Data dari hasil wawancara dengan perwakilan orang tua siswa menunjukkan kesenjangan asimetris antara visi misi sekolah dan ekspektasi orang tua. Sebagian orang tua mereduksi makna filosofis program pemetaan bakat sekadar menjadi alat penjurusan profesi dan alat identifikasi kejuruan instan. Pemahaman ini memengaruhi proses

observasi sekolah yang berfokus pada pilar karakter tidak sejalan dengan ekspektasi orang tua.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan finansial keluarga yang ditemukan setelah evaluasi. Rekomendasi program pengembangan siswa dilakukan setelah sekolah selesai melakukan proses pemetaan dan dokumentasi pada hasil laporan profil bakat. Banyak rekomendasi yang kemudian berakhir stagnan. Orang tua mengonfirmasi bahwa tindak lanjut dan program pengayaan yang disediakan sekolah tidak semua bisa dijangkau karena terbentur oleh kendala biaya. Akibatnya, rantai kesinambungan hasil asesmen bakat dan penyaluran bakat tidak berjalan optimal.

Ketiadaan tenaga ahli psikolog internal dan pelatihan berkesinambungan bagi guru yang terhenti menunjukkan bahwa lembaga sekolah yang mengadopsi program keberlanjutan kurikulum tidak ditopang dengan sumber daya manusia yang siap dan proporsional, khususnya dalam menangani siswa berkebutuhan khusus (Hanifah, Haer, Widuri, & Santoso, 2021). Akibatnya, guru memiliki beban kerja ganda tanpa dibekali latar belakang pendidikan luar biasa (PLB) (Rahman et al., 2026). Temuan mengenai tugas observasi yang dibebankan kepada guru mata pelajaran PAI juga mencerminkan dislokasi fungsi dan tingkat objektivitas bakat jika tidak ada kolaborasi apa pun dengan guru lain, seperti wali kelas. Kondisi ini sejalan dengan (Sulistyarini et al., 2024) yang menjelaskan bahwa syarat keberhasilan sebuah program adalah kesiapan penyelenggara dengan program pendidikan karakter pelatihan guru. Selain itu, guru yang tidak mengalami pelatihan akan terjebak pada stagnasi perkembangan dan profesionalisme guru, dan bahkan berisiko mengalami resistensi mental (Nasution & Zainarti, 2025). Lebih lanjut, temuan ini juga mengonfirmasi penelitian (Sriwiguna & Nugraha, 2026) bahwa ketiadaan tenaga ahli dapat melumpuhkan operasional kurikulum karena program ini membutuhkan keselarasan soal administratif dan sistem struktural.

Sementara dari sisi evaluasi menunjukkan adanya benturan realitas beban kerja dan idealisme konseptual mengenai dokumentasi menggunakan instrumen 40 pilar bakat (TB-40). Praktik dokumentasi

hasil observasi yang seharusnya dilakukan harian atau mingguan menjadi sekadar formalitas dalam bentuk rekapitulasi akhir semester. Hal ini dikarenakan beban administrasi tertentu dapat menyita waktu dan menghilangkan esensi utama suatu program, yang pada kasus ini adalah penilaian naturalistik (Alief et al., 2025). Fenomena ini relevan dengan (Handayani et al., 2023) yang menyatakan bahwa pengembangan potensi anak juga dapat disebabkan oleh lemahnya program secara manajerial. Teori ini dikuatkan oleh (Kamila & Manurung, 2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan pengetahuan akan menggeser fokus utama yang fundamental sehingga hanya sekadar menjadi formalitas administrasi. Sementara itu, keluhan pendidikan terhadap kerumitan instrumen menunjukkan urgensi penyusunan alat observasi yang lebih efisien dan praktis (Jamin et al., 2025). Di sisi lain, (Maroeti, 2025) dan (Kholiq, 2024) menyatakan bahwa pencapaian akhir proses pemetaan bakat yang tidak memiliki parameter menjadi salah satu penyebab kelemahan dinamika psikologis dalam adaptasi manajerial. Secara umum, temuan ini menuntut pihak manajemen sekolah untuk menyusun ulang struktur tugas dan menyederhanakan instrumen observasi supaya program tidak terdistorsi oleh kelelahan guru (burnout).

Kesalahpahaman wali murid yang mereduksi makna filosofis pemetaan bakat menjadi sekadar penjurusan profesi masa depan berpotensi mengurangi efektivitas program (Alief et al., 2025). Dalam banyak kasus, kendala tersebut bertambah kompleks ketika orang tua mencampuradukkan konsep bakat pada karakter nabawiyah yang berupa sifat bawaan sejak lahir (Kholiq, 2023) diorientasikan pada profesi, atau memanfaatkan ekstrakurikuler semata-mata untuk memperbaiki kelemahan kemampuan siswa alih-alih mengoptimalkan fungsi utama program ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat ataupun kemandirian siswa (Fauziah et al., 2026). Kondisi ini menjadi lebih berat karena hambatan finansial yang membatasi kelanjutan rekomendasi pengembangan bakat. Dalam banyak kondisi, orang tua memilih program penunjang dengan opsi biaya yang paling terjangkau tanpa mempertimbangkan

kesesuaiannya dengan karakter dan bakat siswa. Kondisi ini secara langsung juga membuktikan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum menuntut tanggung jawab multilateral, sejalan dengan konsep stakeholder oleh (Yuniharto et al., 2024), termasuk pengaruh ekonomi seseorang pada tumbuh kembang minat dan bakat siswa. Temuan ini juga memiliki kaitan yang kuat mengenai sinergi multilateral dan manajemen sumber daya pendidikan (Maroeti, 2025), yang menekankan kebutuhan penyelarasan komitmen dan persepsi antara sekolah dan keluarga. Temuan ini menghasilkan implikasi mengenai perlunya penguatan berupa sosialisasi program yang lebih intensif, serta perlunya inovasi dari lembaga sekolah terkait pendanaan agar seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses pengembangan bakat yang sesuai.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah efektivitas dari berjalannya kurikulum pendidikan karakter nabawiyah di Sekolah Alam Hijau Dau dipengaruhi oleh masalah struktural berupa ketiadaan tenaga ahli, dari sisi manajerial berupa beban observasi dengan kompleksitas instrumen 40-TB yang dinilai kurang proporsional sehingga memicu dokumentasi sekadar sebagai alat rekapitulasi tanpa parameter durasi waktu yang konkret. Selain itu, faktor wali murid yang memiliki asimetri dalam mereduksi makna filosofis dan keterbatasan finansial ikut memutus rantai tindak lanjut penyaluran bakat.

Kontribusi kebaruan dalam penelitian ini adalah penjelasan stagnasi implementasi kurikulum nabawiyah berdasarkan bukti empiris, yaitu benturan antara idealisme instrumen asesmen, kesenjangan kapasitas SDM, serta ketidaksiapan paradigma dan kendala finansial keluarga. Implikasi praktis dari temuan ini menegaskan bahwa sekolah perlu untuk membangun arsitektur sumber daya manusia yang proporsional dan membina sinergi pemahaman bersama orang tua untuk mengadopsi dan menerapkan sebuah program baru.

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan karena penelitian hanya difokuskan pada satu institusi pendidikan dasar inklusi dengan pendekatan kualitatif, sehingga temuan yang dihasilkan masih sangat terikat pada konteks lokal sekolah

tersebut. Berdasarkan keterbatasan dan kesimpulan tersebut, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menyusun atau mengembangkan model instrumen asesmen pemetaan bakat anak yang lebih efisien, adaptif dan tervalidasi dalam rangka mengurangi beban kerja guru. Bagi pihak lembaga dan manajemen sekolah, direkomendasikan untuk merestrukturisasi keterlibatan tenaga ahli secara berkesinambungan, serta merancang program edukasi paradigma kurikulum secara intensif dan proaktif bagi wali murid sejak fase penerimaan peserta didik baru untuk meningkatkan keselarasan antara orang tua dan pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Alief, L., Matiala, T. F., Mamonto, T., Mokodompit, H., Putrianti, F. G., & Sihombing, D. A. (2025). Analisis Pengaruh Burnout, Beban Administratif dan Work-Life Balance Terhadap Kepuasan Kerja Guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *4*(1), 1116–1121. doi:10.31004/jerkin.v4i1.1696

Fadila, F., Safriani, Eliana, & Khaddafi, M. (2025). PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN KUALITATIF: WAWANCARA DATA COLLECTION IN QUALITATIVE RESEARCH: INTERVIEWS. *JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, *2*(7), 13446–13449. Retrieved from https://jicnusantara.com/index.php/jiic

Fauziah, W. N., Faradhilah, D., Maharani, N. R., Sofiani, R. A., & Rahmadyanti, A. (2026). Integritas Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengoptimalkan Pengembangan Potensi Peserta Didik secara Holistik. *Journal of Nusantara Education*, *5*(2), 51–65. doi:10.57176/jn.v5i2.199

Handayani, P., Muti'ah, T., & Yulia, Y. (2023). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR NEGERI JATISAWIT. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 3284–3297. Retrieved from https://www.academia.edu/download/104982946/3222.pdf

Hanifah, S., Haer, A. B., Widuri, S., & Santoso, M. B. (2021). TANTANGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DALAM MENJALANI PENDIDIKAN INKLUSI DI TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, *2*(3), 473–483. doi:https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37833

Jamin, N. S., Mannasai, A. F., & Zakaria, S. I. (2025). Pemanfaatan Instrumen Observasi sebagai Dasar

Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, *6*(4), 21–31. doi:https://doi.org/10.59059/tarim.v6i4.2882

Kamila, N. L., & Manurung, N. G. (2024). Beban Administrasi: Analisis Pengaruh Keterbatasan Tenaga Kerja Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Administrasi di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(13), 588–593. doi:10.5281/zenodo.12798423

Kholiq, A. (2023). *Tafsir Bakat* . Depok: Mutiara Quran .

Kholiq, A. (2024). *Pendidikan Karakter Nabawiyah* (3rd ed.). Semarang: Mutiara Quran.

Latifah, P., & Haryati, T. (2024). ASPEK DINAMIKA MANAJEMEN MUTU DALAM KONTEKS PENDIDIKAN. *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *4*(2), 107–114. doi:DOI:10.51878/cendekia.v4i2.2801

Lestari, B. S., & Effendy, A. A. (2025). PENGARUH PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SDM TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT STARKLEEN JAYA INDONESIA DI KOTA TANGERANG. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(12), 537–545. doi:10.61722/jiem.v3i12.7585

Maroeti, R. (2025). *SINERGI GURU, ORANGTUA DAN PAKAR DALAM PENDIDIKAN KARAKTER NABAWIYAH DI SEKOLAH DAARUL ATSAR DEPOK JAWA BARAT*. Universitas Islam Sultan Agung, Semarang. Retrieved from https://repository.unissula.ac.id/42701/

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook* (ketiga). California: Sage Publication.

Nasution, E. S., & Zainarti. (2025). DAMPAK PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN TERHADAP MANAJEMEN KINERJA GURU DI SEKTOR PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *3*(2), 112–122. doi:https://doi.org/10.61722/jiem.v3i2.3799

Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(17), 826–833. doi:https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272Addedby

Nurrohmah, A., Zulkarnain, M. I., Pulungan, N. F. I., & Astrina, W. (2025). Implementasi Metode Stifin Sebagai Alat Pemetaan Minat Dan Bakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *JUMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *1*(1), 182–194. Retrieved from

https://jurnal.insan.ac.id/index.php/jpai/index

Pendidikan Inklusi Citra Bakti, J., Rahman, S., Meysa Ababil, A., Muhtadin, A., Matematika, P., Mulawarman, U., & artikel Abstrak, H. (2026). STUDI LITERATUR KESENJANGAN KOMPETENSI GURU REGULER DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF. doi:10.38048/jpicb.v4i1.6848

Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., Sabrina, A. B., Harahap, N. H., & Siregar, D. Y. (2024). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, *2*(1), 133–149. doi:10.59059/mutiara.v2i1.877

Putri, N. Y. eka, Anjali, I. G. A. S., & Aggraini, A. E. (2024). Konsep Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Menurut Perspektif Ki Hadjar Dewantara, *7*(1), 460–467. doi:https://doi.org/10.54371/jiip.v7i1.3456

Rahmah, Y., Asiah, Junaeni, E. S., & Ma'arif, M. (2025). JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara IMPLEMENTATION PF A NATURE-BASED EARLY CHILDHOOD EDUCATION CURRICULUM : AN OBSERVASIONAL STUDY OF OUTDOOR LEARNING FOR YOUNG CHILDREN. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *2*(3), 1805–1814. Retrieved from https://jicnusantara.com/index.php/jicn

Setiawan, R. A. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai: Telaah Teoretis Rahmatan lil 'Alamin dalam Pendidikan Tinggi. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 47–61. doi:10.59086/jkip.v4i2.767

Sriwiguna, R., & Nugraha, M. S. (2026). Evaluasi Perencanaan Pendidikan Karakter Islam untuk Mengoptimalkan Implementasi Kurikulum. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, *4*(1), 208–225. doi:10.61132/jmpai.v4i1.1774

Sulistyarini, Purwaningsih, E., Witarsa, Atmaja, T. S., Dewantara, J. A., & Purama, S. (2024). Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas Bagi Guru Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, *5*(3), 3573–3581. doi::http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i3.3621

Wijaya, F. R., Lubis, F. A., Siregar, M. N., & Batubara, A. A. F. (2025). Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait. *JURNAL EDUKATIF*, *3*(2), 271–276. doi:https://doi.org/10.65311/je.v3i2.1567

Yuniharto, J. D. A., Utamni, R. H., Fayliencent, I. N., & Hatta, A. J. (2024). DETERMINAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI: SUDUT PANDANG TEORI STAKEHOLDER. *Jurnal Akuntasi Dewantara*, *8*(1), 363–373. doi:https://doi.org/10.30738/ad.v8i1